

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia bisa hidup di dalam kelompok masyarakat dengan ajaran mengenai perilaku yang belum tentu sama antara manusia dengan manusia lainnya. Ajaran mengenai tata perilaku itu utamanya didapat dari generasi sebelumnya, yang mana jika tata perilaku itu memang sudah layak, maka kemudian diteruskan generasi selanjutnya. Tata perilaku dalam hal ini bisa disebut juga adat istiadat. Adat istiadat merupakan bagian dari sebuah kelompok masyarakat. Pada setiap masing- masing kelompok memiliki adat istiadat berbeda. Namun, disamping bisa ada perbedaan, ada pun nilai secara umum diakui keutamaannya. Dalam hal ini, nilai yang dimaksud ialah nilai moral.

Menurut Subur (2015:55), pada dasarnya moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sang pencipta, sesama dan dirinya sendiri. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai nilai rasa yang berlaku dimasyarakat tersebut dan diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai bermoral baik, begitu juga sebaliknya. Karena itu jika dikatakan perbuatan pengedar narkoba itu tidak bermoral, maka perbuatan itu dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dimasyarakat. Moral merupakan prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu seseorang.

Melihat banyak yang terjadi seperti kasus pelecehan, pengeroyokan, pembunuhan, penganiayaan, dan lain sebagainya masih eksis dalam pemberitaan. Dalam hal ini menjadi bukti bahwa nilai moral belum bisa tertanam dan dihayati oleh manusia.

Moral selain dapat diperoleh melalui orang tua, guru, masyarakat, lembaga pendidikan juga dapat melalui berbagai media seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan lain-lain sebagainya. Namun, diantara berbagai media film juga memiliki kelebihan istimewa, Film tidak hanya bersifat audio (dapat didengar) tetapi juga sifat visual (dapat dilihat, sehingga penonton bisa mendapat melihat, mendengar, menyimak dengan segala peristiwa terjadi, yang membuat cerita lebih mudah dinikmati, dihayati, dipahami tanpa menuntut imajinasi yang tinggi ketika membaca koran, majalah, novel, dan lain sebagainya. Karena itu pula, film banyak digemari tidak hanya dikalangan anak-anak tetapi juga dewasa hingga lansia.

Film merupakan fungsi moralitas yang dapat dijadikan teladan bagi penontonnya. Cerita yang terkandung sebuah film memiliki alur dan konflik yang disajikan tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata. Film juga bisa dikatakan karya sastra, selain dapat berperan sebagai sarana hiburan juga dapat berperan sebagai sarana pendidikan. pendidikan dalam hal ini untuk mengembangkan kepribadian seseorang melalui nilai-nilai moral yang dapat diambil dari film itu sendiri (Nurgiyantoro, 2019 :434).

Peran yang bisa kita ambil sebuah film tidak hanya peran baik-baik saja, tetapi juga peran buruk sebagai pembandingnya. Dalam hal ini, tentu diharapkan pengarang

adalah agar penonton dapat mengikuti yang baik meninggalkan yang buruk. Tetapi manusia memiliki sifat mudah meniru tentu saja tidak hanya berpotensi membuat seorang meniru yang baik tetapi juga bisa meniru yang buruk. Kekeliruan bisa terjadi perbuatan yang buruk seseorang yang sedang dalam kondisi tidak kuat secara moral. Akan tetapi, sangat kecil kemungkinannya jika seseorang mempunyai nilai moral yang sangat kuat dalam dirinya. Oleh karena itu sangat penting memperkuat moral dengan memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam suatu film.

Film di Indonesia pada awalnya belum dianggap sebagai sebuah karya seni, tetapi dianggap sebagai tiruan dari perilaku atau peristiwa antarmanusia. Namun, dalam sejarah yang panjang akhirnya film diakui sebuah karya seni (Alfathoni dan Manesah, 2020:5). Selain itu, di Indonesia juga sudah banyak film-film di mancanegara yang masuk seperti dari India, Cina, Korea, dan lain-lain. Khususnya film Korea, peneliti menemukan satu film yang berjudul *Ballerina*, film ini diliris pada tahun 2020, disutradarai oleh Dir.Lee Chung Hyun.

Film drama korea yang saya teliti adalah film atau serial drama yang sangat digemari oleh kalangan remaja. Hal ini berkaitan dengan berbagai kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia yang menimbulkan perubahan perilaku atau kebiasaan masyarakat. Salah satu drama luar yang populer di Indonesia yaitu drama korea. Film korea mengkisahkan tentang kisah cinta dan persahabatan dalam drama yaitu film *Ballerina* yang menjadi cukup menarik dari drama korea. Tidak hanya itu drama korea juga memiliki produksinya yang sangat berkualitas, lokasi syuting yang indah, kostum yang menarik, cara penempatan kamera, serta musik yang pas dan menyentuh hati

semuanya berkontribusi dalam menciptakan drama yang menggugah mata dan telinga.

Alasan peneliti memilih drama ini adalah karena di dalam film *Ballerina* ini mengandung alur maju dan mundur. Dan dari awal drama ini sudah memiliki ketertarikan. Drama ini diliris pada tahun 2020 didalam film *Ballerina* ini menceritakan tentang dua orang memiliki hubungan persahabatan dan didalam film ini juga menceritakan bahwa sahabatnya membalas dendam untuk sahabatnya yang bunuh diri karena di kehidupan yang di jalani sahabatnya itu bertemu dengan seseorang yang membuat kehidupannya hancur dan dia memberikan pesan kesahabatnya untuk balas dendam atas apa yang dilakukan seseorang itu kepadanya. Perjalanan tekadnya yang tak kenal lelah ini adalah membuat drama ini yang sangat menarik. Drama tersebut memiliki Pelajaran hidup tentang kuatnya arti persahabatan sehingga bisa dijadikan nilai moral.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini yaitu pada analisis nilai moral dalam film *Ballerina* tinjauan pendekatan pragmatik sastra.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimanakah nilai moral yang terkandung di dalam film *Ballerina*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Ballerina*.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui kajian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan mampu memperoleh berbagai manfaat nantinya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian dapat diharapkan mampu menjadi sebuah kajian dari perkembangan teori sastra khususnya kajian nilai moral dalam sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, dapat memudahkan para pembaca dalam mengetahui nilai moral yang terdapat di dalam film *Ballerina*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan referensi dalam menentukan nilai moral dari film *Ballerina*.
3. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengajarkan bagaimana cara mengamati isi nilai moral yang terdapat dalam film *Ballerina*.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan akhlak seseorang menunjukkan hal baik dan buruk yang dapat diterima oleh masyarakat mengenai perbuatan, sikap dan budi pekerti.
2. Film adalah sebuah gambar hidup yang selalu diistilahkan dengan sebutan *movie* yang dapat dilihat seolah bergerak dan nyata.
3. Pragmatik sastra adalah sebuah pendekatan yang tertuju kepada cara melihat karya sastra untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu.
4. Film *Ballerina* ini adalah film cerita seru korea selatan yang disutradarai oleh Chung-Hyun, dibintangi oleh Jeon Jong-Seo, Kim Jing- Hoon dan Park Yu-rim. Film tersebut berkisah tentang balas dendam seorang mantan pengawal untuk membalas dendam temannya yang meninggal secara tidak adil. Film ini diluncurkan di Netflix pada 6 oktober 2023.

